

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE FINGER PAINTING  
DI TK NURUL HUDA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**KHALIFAH DEWI SARI**

**NPM. 1711070130**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE *FINGER PAINTING*  
DI TK NURUL HUDA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**KHALIFAH DEWI SARI**

**1711070130**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Motorik halus anak tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan harus di stimulus secara berulang-ulang. Cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak ialah melalui metode *finger painting*. Indikator perkembangan motorik halus anak yaitu membuat adonan untuk bermain, pencampuran warna, melukis berbagai warna, men-cap bentuk gambar sederhana, dan melukis menggunakan benda yang ada disekitar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas B TK Nurul Huda Sukabumi masih ditemukan anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal hal ini dikarenakan kurangnya proses dalam mengembangkan motorik halus anak serta kurangnya vasilitas di TK tersebut. Hal ini dapat dilihat dari anak belum mampu melakukan *finger painting* tanpa bantuan guru dan anak belum mampu bentuk jari jemari tangan dengan menekan bagian tengah tangannya tanpa berpindah ketempat yang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 1 guru dan 15 peserta didik dikelas B sedangkan objek penelitian ini terdiri dari masalah yang diteliti dalam mengembangkan motorik halus anak melalui metode *finger painting*. Adapun alat pengumpulan data, yang digunakan yaitu: metode observasi, wawanacara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* masih ada langkah-langkah *finger painting* yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru masih belum meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara berulang-ulang.

**Kata Kunci : Motorik Halus Anak, Metode Finger Painting**

## ABSTRACT

Children's fine motor skills are not formed by themselves but must be stimulated repeatedly. The right way to develop children's fine motor skills is through the finger painting method. Indicators of children's fine motor development are making dough for playing, mixing colors, painting various colors, stamping simple picture shapes, and painting using objects around. Based on observations made by researchers in class B TK Nurul Huda Kindergarten Sukabumi, it is still found that children whose fine motor skills have not developed optimally this is due to the lack of processes in developing children's fine motor skills and the lack of facilities in the kindergarten. This can be seen from the children who have not been able to do *finger painting* without the help of the teacher and the children have not been able to shape their fingers by pressing the middle of their hands without moving to another place. The purpose of this study was to find out how to develop fine motor skills of children aged 5-6 years through the finger painting method TK Nurul Huda Kindergarten Sukabumi. This research is descriptive qualitative with research subjects, namely 1 teacher and 15 students in class B, while the object of this research consists of problems studied in developing children's fine motor skills through the finger painting method. The data collection tools used are: observation, interview, and documentation methods with data analysis techniques, data collection, conclusion drawing and data validity. Based on the results of these studies, the authors can conclude that the teacher's process in developing fine motor skills of children aged 5-6 years through the *finger painting* method there are still *finger painting* steps that have not been carried out by the teacher, namely the teacher still has not improved the children's fine motor skills repeatedly. .

**Keywords:** *Children's Fine Motoric, Finger Painting Method*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE FINGER  
PAINTING DI TK NURUL HUDA SUKABUMI**

**Nama**

**: KHALIFAH DEWI SARI**

**NPM**

**: 1711070130**

**Fakultas**

**: TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jurusan/Prodi**

**: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Fu Hadiati, M.Pd**

**NIP.196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP.196208231999031001**

**Ketua Jurusan**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP.196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE FINGER PAINTING DI TK NURUL HUDA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG** disusun oleh, **Khalifah Dewi Sari**, NPM : **1711070130**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Munaqosyahkan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 03 November 2021, Pukul 08.00-09.30 WIB**, Secara Online di : <https://meet.google.com/gtj-spqf-xnp>

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**:Dr. Imam Syafe'I, M.Ag**

**Sekretaris**

**:Neni Mulya, M.Pd.I**

**Penguji Utama**

**:Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Penguji Pendamping I**

**:Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping II**

**:Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya :” Allah adalah yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dialah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa”. (QS. Ar-Rum : 54)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Toha Putra, *Al qur'an Al karim dan Terjemahan* (Semarang, 1996).

## PEMBAHASAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah AWT, peneliti persembahkan skripsi tanda buktiku kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna dalam hidup terutama bagi :

1. Kedua orangtuaku, bapak Muhammad Daelami dan ibu Erna Sari yang telah merawat, membesarkan, memanjatkan doa-doa, semangat, serta meridhoi setiap langkahku, yang selalu sabar menunggu kelulusanku, kesuksesanku, kebahagiaanku, dengan cinta dan kasih sayang yang selalu mereka berikan dengan tulus.
2. Kepada kakakku Muhammad Baihaki dan adikku tersayang Fifi Nur Maidah serta kakak iparku Linda Hannisa Putri dan satu ponakanku tercinta Alzio Faizan Al-Ghifari yang selalu memberikan semangat dalam setiap lelahku
3. Keluarga besarku selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
4. Sahabat terbaikku bidadari surge Ilvina, Jayanti Safitri, Julia Herlina, Lia Martiana, Melia Rosa, Neli Sulastri, Nelsi Sutriani dan teman-teman jurusan PIAUD 17 kelas D semoga persahabatan ini bisa bertahan samapai kapanpun.
5. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Khalifah Dewi Sari di Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 1999, tinggal di Jalan Pngeran Tirtayasa Gg. Permata Sukabumi, Kecamatan Sukabumi, Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung, yang merupakan anak ke dua dari pasangan suami istri bapak Muhammad Daelami dan ibu Erna Sari

Penulis mulai menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Huda pada tahun 2004 dan lulus 2005 tahun, lalu masuk Sekolah Dasar (SD) 2 Sukabumi pada 2005 tahun dan lulus 2011 tahun, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) 31 Campang Raya Bandar Lampung pada 2011 tahun dan lulus 2014 tahun, dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Taruna Sukabumi Bandar Lampung pada 2014 tahun samapai dengan 2017 tahun.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN. Penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu : KKN di Jalan Pangeran Tirtayasa Gg. Permata Sukabumi, Kecamatan Sukabumi, Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung pada tahun 2020 dan di tahun 2020 juga penulis melakukan kegiatan PPL di TK PGRI Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 14 Desember 2021  
Yang Menbuat

Khalifah Dewi Sari

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

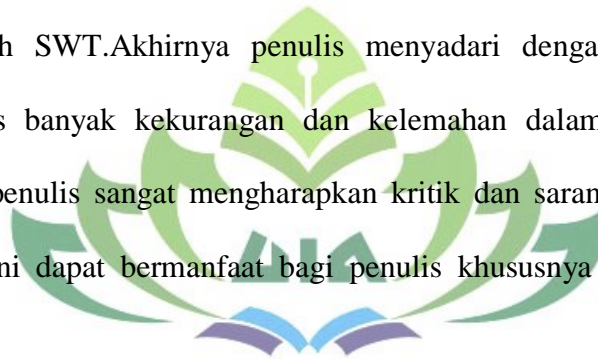
Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda”. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berjuang di jalan-Nya. Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan sekaligus pembimbing II dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.



5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan
6. Kepada sekolah TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.
7. Teman seperjuangan PIAUD kelas D angkatan 2017 yang selalu membantu dan mendukung hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Maka untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya amin.



*Wassalamu'alaikum Warohmatulah Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 14 Desember 2021  
Penulis,

Khalifah Dewi Sari  
1711070130

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
H. Metode Penelitian .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	33

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Anak Usia Dini .....	35
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	35
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	36
B. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	37
1. Pengertian Motorik Halus .....	37
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	42
3. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak .....	44
4. Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak .....	45
5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak .....	46
C. <i>Finger Painting</i> .....	47
1. Pengertian <i>Finger Painting</i> .....	47
2. Manfaat Kegiatan <i>Finger Painting</i> .....	48
3. Tujuan <i>Finger Painting</i> .....	49
4. Cara Pembuatan Bahan <i>Finger Painting</i> .....	50



5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Finger Painting</i> .....	52
D. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode <i>Finger Painting</i> .....	53
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	55
1. Sejarah Singkat TK Nurul Huda.....	55
2. Visi dan Misi TK Nurul Huda .....	55
3. Identitas Sekolah.....	56
4. Proses belajar dan pembelajaran .....	57
5. Letak Geografis .....	58
6. Data Guru TK Nurul Huda .....	58
7. Data Siswa TK Nurul Huda.....	58
8. Data Sarana dan Prasarana .....	59
B. Deskripsi Data Penelitian .....	60
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	61
B. Temuan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Rekomendasi .....	74
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Guru TK Nurul Huda Sukabumi .....	58
Table 2.1 : Data Siswa TK Nurul Huda Sukabumi .....	58
Tabel 3.1 : Sarana Dan Prasarana.....	59
Tabel 4.1 :Instrumen Observasi.....	82
Tabel 5.1 :Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak .....	85
Tabel 6.1 : Kisi-Kisi Wawancara .....	87
Tabel 7.1 :Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan.....	89
Tabel 8.1: Pencapaian Item .....	91
Tabel 9.1 : Hasil Prapenelitian .....	99
Tabel 10.1 : Hasil Akhir Observasi .....	101





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Instrumen observasi .....	82
Lampiran 2 : Indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak.....	85
Lampiran 3 : Kisi-kisi wawancara.....	87
Lampiran 4 : Kisi-kisi Observasi.....	89
Lampiran 5 : Pencapaian Item.....	91
Lampiran 6 : RPPH Metode <i>finger painting</i> bentuk ayam .....	93
Lampiran 7 : RPPH Metode <i>finger painting</i> bentuk ikan.....	95
Lampiran 8 : RPPH Metode <i>finger painting</i> bentuk pohon.....	97
Lampiran 9 : Hasil prapenelitian .....	99
Lampiran 10 : Hasil penelitian .....	101
Lampiran 11 : Surat Balasan dari TK Nurul Huda Sukabumi.....	103
Lampiran 12 : Surat Penelitian .....	104
Lampiran 13 : Cover Proposal ACC.....	105
Lampiran 14 : Surat Pengesahan Proposal .....	106
Lampiran 15 : Cover Skripsi ACC .....	107
Lampiran 13 : Dokumtasi penelitian .....	108

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Finger Painting*". Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pentingnya judul proposal ini, penting untuk mengklarifikasi masalah terkait. Untuk itu penggambaran istilah tersebut:

1. Kemampuan motorik halus adalah menggabungkan penggunaan kumpulan otot-otot kecil seperti yang digunakan oleh tangan, terutama jari-jari yang sering membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, kemampuan yang mengingat penggunaan alat untuk bekerja pada suatu benda.<sup>2</sup> Dari penilaian di atas, pencipta menduga bahwa kemampuan mesin yang bagus hanya mencakup otot-otot kecil, misalnya, termasuk tangan dan jari anak.
2. Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang dipertunjukkan bagi para pemuda sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diwujudkan melalui penyelenggaraan peningkatan pembinaan edukatif dalam membantu perkembangan dan kemajuan jasmani dan dunia lain agar mereka siap memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Dari penilaian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan remaja merupakan pembimbing atau pengaturan perbaikan sejak awal di sekolah untuk perkembangan dan

---

<sup>2</sup>Dema Yulianto dan Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggunan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal PINUS* 2, no. 2 (2017): 118–23, <https://media.neliti.com/media/publications/157909-ID-meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-mel.pdf>.

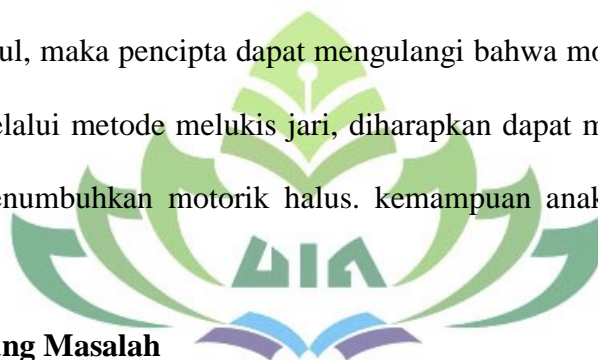
<sup>3</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

kemajuan anak-anak dalam pelatihan tambahan seperti pelatihan formal dan non-formal.

3. *Finger Painting* adalah sejenis gerakan menggambar yang diselesaikan dengan melatih strategi komposisi dengan jari secara langsung tanpa menggunakan bantuan apapun.<sup>4</sup> Dari penilaian di atas, penulis esai memahami bahwa dalam menerapkan permainan finger painting adalah sejenis gerakan membuat gambar dengan melukis jari secara lugas.

4. TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung merupakan subjek penelitian

Mengingat konsekuensi dari penjelasan di atas yang digunakan dalam judul, maka pencipta dapat mengulangi bahwa motivasi di balik judul adalah melalui metode melukis jari, diharapkan dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan motorik halus. kemampuan anak muda matang 5-6 tahun.



## B. Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa sekolah adalah mengarahkan setiap kekuatan reguler yang ada pada anak-anak agar mereka mendapatkan latihan yang setinggi-tingginya. Dari sudut pandang yang luas, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pelatihan juga dapat dicirikan sebagai pembantu, pelatih dan pembimbing bagi siswa agar mereka dapat berkembang menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan ide diri yang benar-benar tertanam dalam diri kita.<sup>5</sup> Sementara itu, menurut Al-Gazali dalam gagasan sekolah menyatakan bahwa pelatihan instruksi yang ketat harus dimulai sejak dini.

<sup>4</sup>Anis Listyowati dan Sugianto, *Finger Painting*, Erlangga f (Jakarta, n.d.).

<sup>5</sup>Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.



Karena, dalam keadaan sekarang ini anak-anak dipersiapkan untuk mengakui aqidah yang ketat secara eksklusif berdasarkan kepercayaan, tanpa meminta bukti untuk memperkuatnya, atau meminta kepastian dan klarifikasi. Oleh karena itu, dalam mengajarkan agama kepada anak-anak, hendaknya dimulai dengan mengingat akidah dan dasar-dasarnya. Sejak saat itu, pendidik mengklarifikasi pentingnya, sehingga mereka memahami, menerima, dan melegitimasi.<sup>6</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting sekali bagi generasi pemuda dan pemudi sekarang ini, generasi yang memimpin negeri ini ke depannya. Bila generasi muda-mudi sekarang ini tidak mendapatkan kualitas yang bagus didalam pendidikan maka kita akan tertinggal dari negara-negara yang lain. Apalagi di lembaga pendidikan anak usia dini yang bagus bagi anak-anak bangsa Indonesia ini akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa tahu yang besar, mengembangkan ide, dan cepet beradaptasi teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Bukan pendidikan saja yang sangat penting tapi juga pendidikan dalam agama bisa mengajarkan anak lagu-lagu islami, aqidah-aqidah, tata cara sholat, menghafal surat-surat pendek, menghargai orang yang lebih tua, mengajarkan anak sopan santun, dll.

Pengertian PAUD menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Latihan Umum Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Pemuda (PAUD) adalah suatu latihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

---

<sup>6</sup>M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa* 8, no. 2 (2014): 245, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.

dengan usia enam tahun yang diwujudkan melalui penyelenggaraan pembinaan pembinaan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani. dan peningkatan sehingga anak-anak memiliki ketersediaan untuk memasuki sekolah lebih lanjut.<sup>7</sup>

Sistem pembelajarannya menggunakan program pendidikan 2013 sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Rencana Pendidikan Persekolahan Remaja 2013. Permendikbud menyatakan bahwa “Pembelajaran pelatihan remaja memanfaatkan pembelajaran topikal dengan metodologi logis dalam memberikan peningkatan dan peningkatan instruktif”.<sup>8</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dinisangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkemabngan anak supaya melanjutkan pendidikannya yang lebih lanjut, harus dibekali dengan stimulus yang tepat untuk kesiapan anak dari baik segi fisik maupun psikologisnya, pendidikan itu terbagi tiga ada pendidikan formal, informal dan non formal dari anak sejak lahir sampai enam tahun.

Dalam referensi kata besar bahasa Indonesia, anak adalah saudara dari ayah dan ibu atau anak cucu selanjutnya. Yang dimaksud dengan anak dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Asuransi Anak Pasal I menyatakan bahwa anak adalah setiap orang yang berusia 18 tahun, kecuali jika menurut pengaturan yang sesuai dengan anak, masih dalam taraf mencapai kedewasaan.

---

<sup>7</sup>Undang-undang SISDINAS, *Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI NO.20 TH. 2003.*, ed. oleh Sinar Grafika (Jakarta, 2003).

<sup>8</sup>Peraturan Mentri, *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.

semua lebih cepat. Pemuda adalah penjaga cita-cita perjuangan negara Indonesia. Selain sebagai perintah Allah swt, anak-anak juga harus dilindungi, ditopang, dipelihara, anugerah dari Allah dan menumbuhkan akibat perbaikan bagi kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, anak membutuhkan jaminan untuk menjamin perkembangan dan peningkatan fisik, mental dan sosialnya secara menyeluruh dan sesuai.<sup>9</sup> Anak usia dini sesuai dengan *Public Relations for the Instruction Small kids* (NAEYC) menyatakan bahwa remaja adalah anak-anak yang berusia nol tahun sampai delapan tahun. Selama masa pertumbuhan ini, anak-anak harus diperhatikan oleh orang tua mereka karena perkembangan dan perkembangan anak-anak dalam berbagai sudut pandang pada usia dini sangat cepat. Sistem pembelajaran untuk anak-anak harus fokus pada atribut-atribut yang dimiliki pada fase perkembangan anak.<sup>10</sup> Sementara itu, menurut Mutiah sehubungan dengan remaja, adalah anak-anak tertentu yang memiliki daya ingat lemah sejak lahir hingga usia enam tahun, di mana pada usia ini lemah pengaturan peningkatan edukatif untuk membantu perkembangan dan kemajuan fisik dan mendalam, sehingga anak-anak memiliki ketersediaan dalam mengambil sekolah lebih lanjut. Mengingat pengaturan ini, pemuda adalah orang-orang lemah yang matang 0 hingga 6 tahun, di mana saat ini pengaturan dorongan untuk pengembangan dan peningkatan individu umumnya sangat baik untuk dilakukan sehingga segala sesuatu dapat dicapai seperti yang diharapkan..<sup>11</sup> Anak akan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi,

---

<sup>9</sup>الدين زين رضية, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an," 2005, 103–19.

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. oleh PT Bumi Aksara (Jakarta, 2016).

<sup>11</sup>Maria Evivani, Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 05, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.427>.



selanjutnya anak sebelum ia melanjutkan sekolahnya secara mandiri harus dilengkapi dengan peningkatan status yang tepat baik secara fisik maupun mental. Saat ini sudah tepat untuk memberikan pengaturan, yang bisa ideal ketika memasuki level tinggi yang dia jalani.

Menurut Kasubbag Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini hanya untuk anak-anak dewasa 6 tahun, yaitu agar anak-anak menyelesaikan taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih dalam pengawasan orang tuanya, anak-anak yang berada di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Play Groups), dan Taman Kanak-Kanak (TK) diingat untuk definisi ini. Pendidikan Pemuda adalah sebuah diskusi untuk memberikan pembelajaran selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan dan peningkatan seperti penataan karakter pemuda. Dalam menghabiskan waktu belajar sambil bermain, remaja membutuhkan latihan-latihan yang menarik bagi mereka, oleh karena itu instruktur harus memiliki pilihan untuk memberikan iklim belajar yang terbuka kepada anak-anak baik di dalam maupun di luar ruang belajar. Direncanakan anak-anak setelah pembelajaran yang diberikan kepada pendidik lebih penting dan penting bagi anak sehingga kemampuan anak dapat tumbuh secara ideal. Selanjutnya, pelatihan pemuda adalah pemajuan SDM yang lemah sejak lahir hingga enam tahun. Periode ini merupakan periode yang berguna untuk mengembangkan kapasitas, wawasan, bakat, kemampuan motorik yang sebenarnya, intelektual, bahasa, antusias sosial dan mendalam.

Menurut Susanto, peningkatan motorik yang baik adalah pengembangan yang baik yang hanya mencakup bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan energi yang terlalu tinggi, dan pengembangan yang baik ini memerlukan koordinasi yang hati-hati.<sup>12</sup> Sedangkan Kemampuan motorik halus lebih ditekankan pada pemindahan sebuah objek menggunakan tangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Marjorie Anne and Alice, *“Using the hand to move objects precisely and accurately is the task referred to as fine motor skills. as with gross motor skill, maturity, instruction and practice are necessary for optimal development”*. Dari pernyataan di atas, cenderung dapat diartikan bahwa menggunakan tangan untuk menggerakkan protes secara tepat dan tepat adalah tugas yang mengacu pada kemampuan mesin yang baik. Seperti kemampuan mesin kasar, pengembangan, bimbingan, dan latihan juga diperlukan untuk pergantian acara yang ideal.<sup>13</sup> Sementara itu, seperti yang diungkapkan oleh Soetjiningsih mengungkapkan bahwa kemampuan mesin halus dipengaruhi oleh kapasitas mesin yang matang, dan koordinasi neuromuskular yang hebat, kapasitas visual yang tepat, dan kapasitas ilmiah non-verbal. Selain itu, perbedaan dalam kemajuan mesin halus anak-anak dipengaruhi oleh temperamen mereka dan dorongan yang mereka dapatkan. Sedangkan menurut Kurniawan kapasitas adalah “kemampuan seseorang untuk menguasai suatu kemampuan dan dimanfaatkan untuk

---

<sup>12</sup>Lolita Indraswari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam,” *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1–13 (2012): 1–13, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1633/1407>.

<sup>13</sup>Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, “The Effect Of Finger painting To The Development Of Fine Motor On Preschool Children In Sartika I Sumurgenuk Kindergarten Babat Lamongan Penelitian yang dilakukan oleh Partiyem , 2014 pada kelompok B PAUD Istiqomah di Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang,” n.d., <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/376>.

melakukan tugas-tugas yang berbeda dalam suatu tugas”. Sedangkan menurut Fadillah, kemampuan mesin halus adalah “keahlian menggerakkan otot dan kemampuannya. Pada akhirnya, pengembangan mesin halus ini lebih eksplisit daripada mesin kasar, seperti komposisi, kolaps, gantung, potong, dan menggambar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137, sifat-sifat kemampuan mesin halus anak usia 5-6 tahun, khususnya anak-anak dapat menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh pikirannya, meniru bentuk, menyelidiki dengan media dan latihan yang berbeda, menggunakan bahan tulis dan peralatan makan secara akurat, mengiris sesuai desain, merekatkan gambar secara efektif, menempatkan diri di sana melalui gerakan yang menarik kehalusan. Pedoman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146, anak dewasa 5-6 tahun adalah anak yang dapat menyelesaikan berbagai perkembangan terfasilitasi dengan cara yang terkontrol, disesuaikan dan cekatan, anak dapat melakukan latihan yang menunjukkan anak dapat bergerak. mata, tangan dan kaki mereka, kepala secara terencana dalam meniru perkembangan standar yang berbeda, anak-anak dapat melakukan latihan menunjukkan bahwa anak dapat dengan baik menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai latihan.<sup>14</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah salah satu melibatkan

---

<sup>14</sup>Kadek Sri Wuri Handayani, I.B Surya Manuaba, dan Luh Ayu Tirtayani, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2018): 353–62, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15237>.



otot-otot kecil atau halus supaya anak bisa stimulus perkembangan dan pertumbuhan dalam kesanggupan atau kecakapan seorang individu menguasai suatu keahlian dalam keterampilan mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Dalam metode *finger painting* ini, metode tersebut dapat melatih motorik halus terkhusus jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ  
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui” (Q.S Luqman : 16).<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt. Adalah maha mengetahui segala umatnya dengan perbuatan yang baik maupun tidak walaupun dosa manusia sekecil apapun atau seberat biji sawi pun allah swt mengetahui segalanya, niscaya allah akan mendatangkan balasan bagi umat-umat yang melanggar perintahnya, maka itu kita harus mendidik anak-anak sedini mungkin dari usia nol samapai dewasa dengan pembelajaran, mengarahkan, membimbing, dan mendidik dengan baik.

Menurut Witarsono, kemampuan motorik halus anak melalui *finger painting* akan berupa melukis dengan jari, melatih peningkatan daya pikir

---

<sup>15</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, ed. oleh CV. Toha Putra (Semarang, 1996).

kreatif, mengasah kemampuan motorik halus, dan mengasah hadiah karya seni.<sup>16</sup>

Sementara itu, menurut Syafaruddin, peningkatan mesin halus mencakup pengembangan otot polos yang mampu melakukan pengembangan bagian tubuh yang lebih eksplisit seperti menggambar, melukis, memadukan bayangan, menulis, dan mengecil.<sup>17</sup>

Menurut Sujiono, pengembangan motorik halus adalah pengembangan yang hanya mencakup otot-otot kecil di tubuh, misalnya, kemampuan menggunakan jari-jari dan pengembangan yang dilakukan pergelangan tangan secara tepat.<sup>18</sup> Kemampuan motorik halus adalah perkembangan yang hanya mencakup bagian tubuh tertentu dan dilengkapi oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari dan perkembangan pergelangan tangan yang tepat. Dengan tujuan agar perkembangan ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan ketangkasan yang gesit. Dalam melakukan pengembangan mesin halus, anak-anak juga membutuhkan bantuan kemampuan aktual lainnya dan pengembangan mental.<sup>19</sup> Sementara itu, menurut Departemen Pendidikan Nasional, "kemampuan mesin halus adalah perkembangan yang mencakup bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi yang hati-hati seperti memotong, mengikuti garis, mengarang, menguasai, menggambar, mengatur balok, memasukkan kelereng ke

---

<sup>16</sup>Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suami, dan Putu Rahayu Ujjanti, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2 (2016), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7791/5321>.

<sup>17</sup>Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah*, : Perdana Publishing (Medan, 2011).

<sup>18</sup>Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, ed. oleh Universitas Terbuka (Jakarta, 2008).

<sup>19</sup>Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, ed. oleh PT Indeks (Jakarta, 2009).

dalam bukaan, membuka dan menutup barang secara efektif, mengosongkan air ke dalam gelas tanpa memercik, menggunakan lukisan, pensil warna, dan spidol serta lapisan luar.

Penundaan motorik halus yang baik pada anak-anak dapat membuat anak-anak menjadi goyah, merasa tidak enak, iri pada anak-anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat mempersulit anak-anak untuk masuk sekolah karena kemampuan mesin yang baik dalam bergaul dengan teman sebaya sangat penting, misalnya saat bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan dan tidak adanya kepercayaan pada anak akan menyebabkan penurunan prestasi di bawah kemampuan anak.<sup>20</sup> Sementara itu, menurut Hildebaran, ada dua macam kemampuan mesin, yaitu kemampuan koordinasi otot halus dan kemampuan koordinasi otot kasar.<sup>21</sup> Mengenai beberapa pengertian kemampuan mesin halus yang disampaikan oleh beberapa ahli antara lain dalam mempersiapkan pengembangan mesin halus sangat penting, diperlukan latihan yang dapat membantu interaksi, salah satunya adalah latihan *finger painting*.<sup>22</sup> Kemampuan mesin halus anak-anak idealnya berkembang pada usia 3 tahun. Namun, pada usia 4 tahun, anak-anak sudah bisa memegang pastel atau pensil.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak sangatlah penting dalam perkembangannya karena gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil,

---

<sup>20</sup>Nurjanah Nunung, "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah," *Keperawatan V*, no. 2 (2017): 65–73, file:///C:/Users/user/Downloads/2628-6791-3-PB (1).pdf.

<sup>21</sup>Kamtini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, ed. oleh Dapaten Pendidikan Nasional (Jakarta, 2005).

<sup>22</sup>S Yuniarti, *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra Sekolah*, ed. oleh Pt Refika Aditama (Bandung, 2015).



seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menulis, meremas, menggambar, mewarnai, melukis, melipat kertas origami dan kegiatan lainnya.

كَتَبَ عُمَرُ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ: أَنْ عَلِّمُوا غُلَامًا، الْعَنَّاكُمْ وَمُقَا تَلْتَكُمُ الرَّمْيَ

Artinya :“Umar ibn al – Khaththab menulis surat untuk Abu Ubaidah ibn al- Jarrah, memerintahkan agar mengajarkan anak – anak kalian berenang dan orang dewasa dengan belajar memanah<sup>23</sup>h.”(HR Imam Ahmad).<sup>24</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa sebagai pendidik atau orang tua kita harus mengajarkan anak-anak kalian berenang dan memanah agar otot-otot didalam tubuhnya bergerak terutama motorik halus dan motorik kasar anak, biar syaraf didalam tubuhnya berkembang secara optimal.



Seperti yang ditunjukkan oleh Pamadi, *finger painting* adalah metode melukis langsung tanpa menggunakan alat, anak-anak dapat menggantikan kuas dengan jari-jari mereka secara langsung. Dalam aksi melukis jari ini, anak-anak diperbolehkan untuk mengomunikasikan pikiran kreatif mereka yang akan diungkap.<sup>25</sup> Sementara itu, menurut Andrimeda menyatakan bahwa *finger painting* adalah istilah melukis dengan jari. Aksi semacam ini merupakan metode inovatif di bidang level dengan slurry warna sebagai bahan peneduh dan jari-jari sebagai alat. Sementara itu, menurut Sukardi, “metode seni lukis langsung dengan cat arsir disebut *finger painting*, yaitu proses melukis dengan

<sup>23</sup> Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*, ed. oleh Universitas Terbuka (Jakarta, 2008).

<sup>24</sup>M Syachrofi, “Signifikansi hadis-hadis memanah dalam tinjauan teori ma’na -cum-magza” 3 (2018): 235–57, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.

<sup>25</sup>Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*.

jari secara langsung tanpa menggunakan alat”.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Sumanto menyatakan bahwa “lukisan jari adalah semacam tindakan menggambar yang dilakukan dengan cara menggores kombinasi bayangan (shading mash) secara langsung dengan jari-jari tangan tanpa hambatan pada bidang gambar, pembatasan jari-jari di sini adalah untuk sebagian besar jari, telapak tangan hingga pergelangan tangan. Dalam gerakan melukis jari, menyentuh cat secara langsung menggunakan jari-jari anak merupakan tindakan yang lebih banyak menggerakkan saraf-saraf di tangan. Gerakan ini dapat membantu anak-anak untuk merasakan permukaan yang halus, tidak nyaman, cekatan, dll.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergelangan tangan anak, yang berarti dalam kegiatan ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkannya. Metode *finger painting* dengan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) ke kertas kosong secara langsung dengan menggunakan jari jemari tangan mengolesnya secara bebas. Kegiatan *finger painting* ini pada dasarnya mudah, tidak rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi kepada anak serta menumbuhkan keberani anak melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena kena bubur warna.

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ed. oleh PT. Bumi Aksara (Jakarta, 2010).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah”. (QS. Al-Mu'minin : 12)<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dari suatu sari pati yang bersal dari tanah. Kemudian kami menjadikannya yaitu saripati itu, air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh yakni rahim, mengindikasikan bahwa tanah tersebut mengandung unsure-unsur yang diperlukan bagi proses kehidupan. Sedangkan air mani juga bersal dari tanah setelah beberapa proses perkembangan manusia.

Dari hasil persentase prapenelitian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil prapenelitian terdapat 8 anak atau 53% yang perkembangan motorik halus belum berkembang, 5 anak atau 33 % yang perkembangan motorik halus mulai berkembang, dan 2 anak atau 14% yang perkembangan motorik halus berkembang sesuai harapan. Hal ini tersebut terbukti dengan indikator dan item yang belum mampu dicapai anak. Selain itu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengoptimalkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui metode *finger painting*.

Dari uraian diatas, siswa di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung bahwa kenyataanya adalah rata-rata kemampuan pada anak untuk kemampuan

---

<sup>27</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*.

motorik halus dinilai masih kurang dalam hal mengerakan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk membuat adonan untuk bermain, pencampuran warna, melukis berbagai warna, men-cap bentuk gambar sederhana, dan melukis menggunakan benda, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai dan gambar bebas menggunakan krayon. Cara mengajar guru pun kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak merasa bosan dalam melakukan kegiatannya dan metode *finger painting* yang hanya dilakukan sekali dalam satu tahun. Sedangkan fakta disekolah menunjukan bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan kegiatan yang digunakan menonton sehinggamembuat anak bosan. Oleh karena itu, beranjak dari data diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.

Menurut Pamadhi dan Sumanto menyatakan bahwa pada indikator dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* yang dinyatakan valid ada lima yaitu: (1) Membuat adonan untuk bermain, (2) Pencampuran warna, (3) Melukis berbagai warna, (4) Men-cap bentuk gambar sederhana, (5) Melukis menggunakan benda yang ada disekitar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>eva tuljannah, "Hubungan Permainan Finger Painting Dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (2018), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16480/11827>.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **a. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka fokus penelitian dalam hal ini yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.

#### **b. Sub fokus penelitian**

Sub fokus dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* diantaranya mengembangkan kemampuan anak dalam membuat adonan, pencampuran warna, melukis berbagai warna, men-cap gambar sederhana, dan melukis menggunakan benda yang ada di sekitar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.



## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkuat teori tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* dan memperkaya atau menambahkan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat

- a) Bagi guru: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi dan masukan bagi pendidik serta bahan bacaan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting*.
- b) Bagi anak: melalui upaya yang dilakukan oleh guru, mudah-mudahan nantinya bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar berkembang secara optimal, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam pelaksanaan proses belajar.
- c) Bagi penulis: dapat menambah wawasan penulis serta mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan metode *finger painting*.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Levi Sartika, Nina Kurniah, Wembrayarli (Jurnal Potensi Ilmiah) eksplorasi ini diberi nama "Peningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain *Finger Painting* Pada Anak Usia Dini". Eksplorasi semacam ini menggunakan penelitian (PT) yang merupakan persepsi latihan pembelajaran sebagai suatu

kegiatan, yang semuanya dibawa dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama. Kegiatan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan dari instruktur yang dilakukan oleh siswa. Penelitian kegiatan wali kelas ini diarahkan di PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu, dengan subjek ujian adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 10 orang remaja yang terdiri dari 6 remaja putri dan 4 remaja putra. Ujian ini diakhiri dengan bermain latihan finger painting. Ujian ini dipimpin pada siklus II, siklus I ada 3 pertemuan dan siklus II dipimpin beberapa kali. Pemeriksaan ini berlangsung cukup lama dengan tahapan penyusunan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi. Penanda kerapian dalam ulasan ini mengasumsikan bahwa kulminasi mencapai 75%.<sup>29</sup>

2. Dewi Fitriani, Aisya, Novi Arvionita (Jurnal Pendidikan Bunayya) penelitian yang berjudul “Aplikasi Kegiatan Main *Finger Painting* Dalam Peningkatan Kreatifitas Motorik Halus Anak Usia Dini”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilakukan bekerja sama dengan guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK spiral atau siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Perancangan PTK modal ini dinilai lebih mudah dalam tahapan prosedurnya, penelitian ini dilakukan pada siklus II. Subyek penelitian ini adalah anak kelas TK B2 usia 5-6 tahun di TK IT Mon Kuta Lambhuk Banda Aceh yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari (a) lembar

---

<sup>29</sup>Levi Sartika, ” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

observasi aktivitas guru, (b) lembar observasi kemampuan kreativitas motorik halus anak usia dini melalui aktivitas *finger painting*.<sup>30</sup>

3. Eva Tuljanah, Riswanti Rini, Ari Sofia, (Jurnal Pendidikan Anak) penelitian berjudul "Hubungan Permainan *Finger Painting* Dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini". Pemeriksaan ini menggunakan eksplorasi kuantitatif, dengan teknik koneksi. Pemeriksaan ini dipimpin di RA Kauman, Lampung Barat. Populasi dalam ulasan ini adalah anak-anak di RA Kauman, Lampung Barat, dengan jumlah 30 anak yang berusia 5-6 tahun. Prosedur pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan mutlak dengan contoh 30 anak. Inspeksi perenungan dilakukan untuk membatasi kesalahan dalam peninjauan. Prosedur pemilahan informasi dilakukan dengan metode persepsi sebagai instrumen fundamental dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Panduan persepsi yang digunakan dalam ulasan ini adalah sebagai daftar tampilan yang benar-benar terorganisir. Dimana persepsi yang terorganisir adalah persepsi yang telah direncanakan secara metodis, mengenai apa yang akan diperhatikan, kapan, dan dimana. Uji legitimasi menggunakan item kedua mengembangkan legitimasi dengan angka kasar, dan uji ketergantungan menggunakan Cronbach-Alpha. Dalam tinjauan ini, instrumen eksplorasi diuji coba di lapangan sebelum memimpin ujian yang sebenarnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Dewi Fitriani dan Novi Arvionita, "USIA DINI peran penting bagi kehidupan anak , dengan pemberian rangsangan yang baik maka" VI (n.d.): 204–17, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7491/4464>.

<sup>31</sup>Menulis Pada dan Anak Usia, "Hubungan permainan" 04, no. 1 (2018), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16480/11827>.

4. Lenni Marlina, Farida Mayar, (Jurnal Pendidikan Tambusai) penelitian berjudul “Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di TK”. Eksplorasi ini merupakan semacam pemeriksaan subjektif dengan menggunakan teknik menulis yang berkonsentrasi. Eksplorasi ini diarahkan dengan mengambil informasi dari buku-buku atau catatan harian penting yang kemudian dirinci sesuai dengan masalah ujian. Teknik berkonsentrasi menulis atau menulis adalah strategi pemeriksaan yang berbagai informasinya dibantu melalui tempat penyimpanan hasil eksplorasi, khususnya perpustakaan. Penulisan berkonsentrasi pada teknik memiliki empat atribut prinsip yang harus dipikirkan, elemen utama penelitian perpustakaan adalah pertama, dalam penelitian perpustakaan spesialis mengelola informasi sebagai teks daripada persepsi langsung di lapangan. Kedua, informasi perpustakaan bersifat instan. Ketiga, informasi perpustakaan sebagian besar merupakan sumber opsional, yang menyiratkan bahwa informasi yang diperoleh analisis bukanlah informasi unik dari lapangan. Juga, keempat, informasi perpustakaan tidak dibatasi oleh keberadaan. Para ilmuwan mengelola data statis atau tetap. Sumber informasi dalam ulasan ini adalah sumber referensi tertentu. Joseph Komider dalam mengklarifikasi bahwa hotspot referensi tertentu untuk sumber informasi penelitian dapat berupa buku harian, pengumuman penelitian, proposisi dan lain-lain. Prosedur pemilahan informasi dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber penting dan eksplorasi pendukung yang dipimpin oleh para ilmuwan dengan memanfaatkan informasi

tambahan, khususnya informasi yang diambil dari laporan yang berisi data untuk pelaksanaan siklus pemeriksaan. Setelah informasi diperoleh maka informasi tersebut dibedah. Motivasi di balik investigasi informasi dalam ulasan ini adalah untuk melihat kemajuan kreativitas imajinatif anak muda melalui latihan melukis dengan jari.<sup>32</sup>

5. Nanik Inda Wati, Luluk Rochnah, (Jurnal Stitnu Al Hikmah) penelitian berjudul “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak” ulasan ini menggunakan metodologi yang bergantung pada sudut pandang fenomenologis. Taylor dan menyatakan bahwa metodologi ini diandalkan untuk menggambarkan penemuan-penemuan observasional secara mendalam dan lebih jelas lagi. Eksplorasi ini menggunakan jenis penelitian analisis kontekstual. Sesuai Bogdan dan Biklen, investigasi kontekstual adalah penilaian terperinci dari satu pengaturan (penilaian seluk beluk satu pengaturan) atau satu subjek (satu subjek tunggal) atau brankas rekaman tunggal (satu gudang laporan tunggal).<sup>33</sup>

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang motorik halus anak dan *finger painting*. Namun didalam kajian penelitian terdahulu yang relevanini terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu dari penerapannya yang dilakukan yaitu dari

---

<sup>32</sup>Lenni Marlina dan Farida Mayar, “Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1018–25.

<sup>33</sup>Georgina Beaty, “The golden age,” *New England Review-Middlebury Series* 40, no. 1 (2019): 148–66, <https://doi.org/10.1353/ner.2019.0024>.



jurnal Levi Sartika, Nina Kurniah, Wembrayarli yang berjudul meningkatkan kreativitas anak melalui bermain *finger painting* pada anak usia dini, lalu jurnal Dewi Fitriani, Aisyah, Novi Arvionita, yang berjudul apikasi kegiatan main *finger painting* dalam peningkatan kreatifitas motorik halus anak usia dini, lalu jurnal Eva Tuljanah, Riswanti Rini, Ari Sofia, yang berjudul hubungan permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini, selanjutnya jurnal Lenni Marlina, Farida Mayar, yang berjudul pelaksanaan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak, lalu jurnal Nanik Inda Wati, Luluk Rochnah, yang berjudul pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Terdapat perbedaan metode penelitian di 5 jurnal yang telah diteliti yaitu jurnal pertama (jurnal ilmiah potensia) dan kedua (jurnal pendidikan bunayya) menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), jurnal ketiga menggunakan metode kuantitatif dengan metode korelasional, jurnal keempat menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur, jurnal kelima menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan perspektif fenomenologis. Sedangkan penelitian yang saya punya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

#### **H. Metode Penelitian**

Seperti yang diungkapkan Sugiyono bahwa Metode Penelitian pada dasarnya adalah metode yang logis untuk mendapatkan informasi dengan tujuan akhir kemudahan. Berdasarkan pemanfaatan ini, ada empat semboyan yang

harus dipikirkan, khususnya teknik logis, informasi, alasan dan kemudahan penggunaan. Sementara itu, sebagaimana diungkapkan Darmadi, teknik eksplorasi merupakan metode logis untuk mendapatkan informasi dengan motivasi di balik penggunaannya. Dari penilaian para ahli di atas, cenderung disimpulkan bahwa teknik eksplorasi adalah metode logis untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan pekerjaan tertentu.

Teknik eksplorasi subyektif sering disebut naturalistik karena pemeriksaan dilakukan dalam kondisi biasa, atau disebut strategi etnografi. Pemeriksaan subyektif dilengkapi dengan item normal yang dibuat apa adanya. Sedangkan menurut Sukmadinata, pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan membedah keanehan, peristiwa, latihan sosial, mentalitas, keyakinan, wawasan, dan individu secara eksklusif atau dalam perkumpulan. Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Harfiah yang menyatakan bahwa eksplorasi subjektif adalah sejenis pemeriksaan yang penemuannya tidak memperoleh teknik evaluasi, estimasi faktual atau berbagai jenis strategi yang menggunakan ukuran matematis, subjektif berarti sesuatu yang diidentikkan dengan bagian-bagian nilai, nilai atau yang berarti di balik realitas saat ini.<sup>34</sup>

## **1. Sifat Penelitian**

Menurut gagasan eksplorasi ini memanfaatkan pemeriksaan subyektif grafis adalah strategi penanganan informasi dengan membedah faktor-faktor yang diidentifikasi dengan objek pemeriksaan dengan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, ed. oleh Alfabeta (Bandung, 2015).

memperkenalkan informasi secara lebih mendalam ke objek eksplorasi. Sedangkan eksplorasi subjektif adalah penelitian yang susunannya dengan pikiran, wawasan, anggapan, keyakinan individu yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diperkirakan dengan angka.<sup>35</sup>

Alasan pemeriksaan ekspresif ini adalah untuk membuat penggambaran, penggambaran secara tepat, dapat diverifikasi dan tepat tentang realitas saat ini, atribut jumlah penduduk di wilayah tertentu. Informasi yang diperoleh melalui pemeriksaan seperti persepsi, pertemuan, eksplorasi diatur bukan sebagai angka, melainkan sebagai klarifikasi dari keadaan yang diteliti yang diperkenalkan sebagai penggambaran akun. Dalam ulasan ini, pencipta akan menggambarkan dalam menumbuhkan kemampuan mesin halus anak-anak berusia 5-6 tahun melalui strategi *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung sedangkan objek penelitian adalah masalah diteliti yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.

---

<sup>35</sup>Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang [Analysis of the Utilization of Electronic Books (E-Books) by Pemustaka at the SMA Negeri 1 Semarang Library]," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123/2982>.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1) Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lokasi tersebut berada di TK Nurul Huda berlokasi Jalan Pangeran Tirtayasa Gg. Pemuka Sukabumi Bandar Lampung. Alasan karena penelitian ingin mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.

#### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, tanggal 16-25 Febuari 2021.

### **4. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah itu sendiri. Peneliti sendiri mengumpulkan data, menggunakan panduan, obsevasi dan panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, penelitian pelaksanaan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting*. Sedangkan pedoman wawancara biasanya berupa garis besar pertanyaan yang akan di tunjukkan kepada guru untuk menggali informasi.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas secara detail mulai dari yang

terkecil. Pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto, observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan dan kemudian pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi aktual, maupun situasi buatan..<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di riset dalam pemantauan yang di fokuskan kepada anak didik di kelas B TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung. Observasi ditunjukkan kepada peserta didik yakni untuk mengetahui perkembangan anak dalam kemampuan motorik halus dan obsevasi ditunjukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting*.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada individu yang dipandang siap memberikan data atau klarifikasi tentang hal-hal yang dianggap penting dan memiliki keterkaitan dengan masalah tersebut. Menurut Hopkins, wawancara adalah metode untuk menemukan keadaan tertentu di wali kelas menurut satu perspektif lagi.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ed. oleh Rineka Cipta (Jakarta, 2005).

<sup>37</sup>V. H Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, ed. oleh CV. Budi Utama (Yogyakarta, 2018).

<sup>38</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesional Guru*, ed. oleh PT Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2012).



Wawancara adalah pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada individu yang dipandang siap memberikan data atau klarifikasi tentang hal-hal yang dianggap penting dan memiliki keterkaitan dengan masalah tersebut. Menurut Hopkins, wawancara adalah metode untuk menemukan keadaan tertentu di wali kelas menurut satu perspektif lagi.<sup>39</sup>

Secara umum, pertemuan adalah gerakan untuk mendapatkan data dari dalam dan luar tentang suatu topik yang diangkat dalam ulasan. Bertemu adalah kursus mendemonstrasikan data atau data yang telah diperoleh melalui berbagai strategi. Karena merupakan siklus pembuktian, hasil pertemuan mungkin berkoordinasi atau berbeda dari data yang baru saja diperoleh. Secara keseluruhan agar pertemuan menjadi kuat, ada beberapa fase yang harus dilalui, yaitu: 1) Memperkenalkan diri, 2) Menjelaskan motivasi di balik kedatangan, 3) Menjelaskan materi pertemuan, 4) Mengajukan pertanyaan.<sup>40</sup>

Peneliti menggunakan wawancara pada saat prapenelitian yaitu dalam wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada Fitri Darmawati, S.Hi. selaku guru di kelas B pada tanggal 18 Febuari 2021. Wawancara ini untuk mencari data tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Hudha Sukabumi Bandar Lampung.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, ed. oleh Alfabeta (Jakarta, 2015).

<sup>40</sup>Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, ed. oleh Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2010).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa melalui komposisi, gambar, atau karya besar seseorang. Dokumentasi melalui penulisan seperti jurnal, kisah hidup, kisah hidup, pedoman, dan strategi. Sedangkan dokumentasi berupa gambar-gambar misalnya foto-foto latihan saat pembelajaran berlangsung di ruang belajar.<sup>41</sup>

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Nurul Hudha Sukabumi Bandar Lampung letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, video, dan foto-foto.

### 6. Analisis Data

Dalam eksplorasi subyektif, informasi diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan menggunakan strategi pemilahan informasi yang berbeda, dan diselesaikan terus-menerus sampai informasi tersebut meresap. Dengan persepsi yang konstan, informasi yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Informasi yang diperoleh sebagian besar merupakan informasi subjektif, meskipun faktanya mereka tidak mengabaikan informasi kuantitatif sehingga strategi penyelidikan informasi yang akan digunakan tidak memiliki contoh yang masuk akal kepada orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*,.

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Remaja Rosdakarya (Bandung, 2014).

Pemeriksaan informasi mungkin merupakan kegiatan eksplorasi utama untuk mengamati ketepatan kesalahan hasil pemeriksaan. Perincian masalah dan penentuan contoh yang tepat tidak akan benar-benar memberikan hasil yang tepat, dengan asumsi ilmuwan mengambil strategi yang tidak sesuai dengan informasi saat ini, lebih baik jika prosedur yang tepat dengan informasi yang tidak valid dan solid akan membantu. memberikan hasil yang berbanding terbalik dan bertentangan dengan kebenaran di lapangan. bidang.<sup>43</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, pemeriksaan informasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, memilah-milah informasi, memisahnya menjadi unit-unit yang masuk akal, menemukan apa yang signifikan dan apa yang direalisasikan, dan memilih apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah bermacam-macam informasi di lapangan tidak diragukan lagi diidentikkan dengan strategi penggalian informasi, demikian pula dengan sumber dan jenis informasi, pada dasarnya sumber informasi dalam eksplorasi subjektif adalah: (1) kata-kata, dan (2) aktivitas, selebihnya adalah informasi tambahan, misalnya, laporan atau sumber

---

<sup>43</sup>Muru Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*, ed. oleh Prenadamedia Group (Jakarta, 2015).

<sup>44</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, ed. oleh Gramedia Pustaka Utama (Jakarta, 2013).

informasi penyusunan, foto, dan wawasan. Kata-kata dan aktivitas individu yang diperhatikan atau ditemui adalah sumber utama informasi.<sup>45</sup>

## 2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah cara yang paling umum untuk memilih, memutuskan konsentrasi, menguraikan, menyimpulkan, dan mengubah jenis informasi mentah dalam catatan lapangan. Dalam siklus ini, mengasah, memusatkan, dan membuang informasi yang berkurang signifikan dan menguji sehingga ujungnya ditarik dan diperiksa..<sup>46</sup>

## 3. Penyajian Data

Pertunjukan informasi adalah cara paling umum untuk menggambarkan bermacam-macam data secara metodis sebagai tindakan yang masuk akal untuk membantu jurnalis memeriksa hasil penelitian.<sup>47</sup> Mengingat efek samping dari persepsi di lapangan, pengenalan informasi untuk situasi ini memberikan gambaran, dan data tentang bagaimana menumbuhkan kemampuan mesin halus anak usia 5-6 tahun melalui teknik *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung .

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tindakan penerjemahan, dengan tujuan akhir melihat kebermaknaan informasi yang telah disampaikan, misalnya dengan mengasosiasikan satu sama lain. Informasi berakhir

---

<sup>45</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

<sup>46</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengamatan Profesi Guru*, ed. oleh PT. Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2008).

<sup>47</sup>Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, ed. Kencana (Jakarta, 2020).

dilakukan untuk waktu yang singkat, kemudian, pada saat itu, dikonfirmasi dengan mencari informasi tambahan di dalam dan di luar dengan berkonsentrasi pada konsekuensi dari informasi yang telah dikumpulkan.

## 5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang validitas dan realibitas tidak berbeda antaradata yang diperoleh oleh penelitian dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini penulis harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data yang memperoleh keakuratan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>48</sup>Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

### a. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama yang lain. penulis perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari

---

<sup>48</sup>Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 211–12.



beragam sumber. Penulis akan menggali data dari guru kelas, wali kelas, dan kepala sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengukapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke kelas yang akan diteliti kemudian melakukan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman ketepatan/keberanian suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi.<sup>49</sup> Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah para pembaca untuk mengikuti uraian penyajian data skripsi, penulis akan memaparkan sistematika skripsi secara garis besar menjadi beberapa bagian:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, daftar isi. Bagian pokok terdiri dari beberapa bagian yaitu:

---

<sup>49</sup>Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta (Bandung, 2014).

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi yang diperjelas sub-subnya berisi tentang kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, pengertian motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, aspek perkembangan motorik halus, karakteristik perkembangan motorik halus anak, pengertian *finger painting*, manfaat metode *finger painting*, tujuan *finger painting*, cara pembuatan bahan *finger painting*, pengertian anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini.

BAB III : Deskripsi objek penelitian, yang memuat uraian tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV : Analisis penelitian pada bagian (B) terdapat temuan penelitian atau hasil penelitian

BAB V : Penutup terdapat simpulan dan rekomendasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* yang guru lakukan di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung yaitu : 1) Guru menjelaskan dalam mengenalkan nama alat-alat dan bahan yang digunakan untuk *finger painting*, 2) Guru membimbing anak untuk mengoleskan jari dengan warna pada kertas yang sudah disediakan, 3) Guru mengajarkan anak dengan posis menggunakan warna yang benar pada gambar yang telah dicontohkan didepan kelas, 4) Guru melakukan latihan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode *finger painting* di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung terlihat pada langkah-langkah *finger painting* diatas, tetapi masih ada satu langkah yang belum guru lakukan yaitu guru belum meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara berulang-ulang.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai penanggung jawab pendidikan disekolah maka harus diterapkan melakukan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui metode *finger painting*. Terlihat pada peran guru dalam langkah-

langkah mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode finger painting di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung.

2. Pengelola lembaga TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak termasuk motorik halusnya.



### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rudyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus*. Diedit oleh Darussalam Press Lampung. Lampung, 2002.
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diedit oleh PT Bumi Aksara. Jakarta, 2016.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Diedit oleh PT Bumi Aksara. Jakarta, 2017.
- Aisyah, Aisyah. “Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>.
- Amanda, Yuventi. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 Tk Aba Gambrengan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 5 (2016): 39–48. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/581/575>.
- Anis Listyowati dan Sugianto. *Finger Painting*. Erlangga f. Jakarta, n.d.
- Aswi Hadis, Fwzia. “Perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini.” *Buletin PADU* 2, no. 1693–1947 (2003).
- Bambang Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Diedit oleh Universitas Terbuka. Jakarta, 2008.
- . *Metode Pengembangan Fisik*. Diedit oleh Universitas Terbuka. Jakarta, 2008.
- Beaty, Georgina. “The golden age.” *New England Review-Middlebury Series* 40, no. 1 (2019): 148–66. <https://doi.org/10.1353/ner.2019.0024>.
- Dapertemen Agama RI. *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Diedit oleh CV. Toha Putra. Semarang, 1996.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung, 2014.
- Dr. Khadijah, M. Ag. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Diedit oleh Kencana. Jakarta, 2020.
- eva tuljannah. “Hubungan Permainan Finger Painting Dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (2018). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16480/11827>.

- Evivani, Maria. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini" 05, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.427>.
- Fajar Sriwahyuniat. *Belajar Motorik*. Diedit oleh UNY Pres. Yogyakarta, 2017.
- Fitriani, Dewi, dan Novi Arvionita. "USIA DINI peran penting bagi kehidupan anak , dengan pemberian rangsangan yang baik maka" VI (n.d.): 204–17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7491/4464>.
- Handayani, Kadek Sri Wuri, I.B Surya Manuaba, dan Luh Ayu Tirtayani. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha." *Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2018): 353–62. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15237>.
- Heni Intan Sari. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Goemerlang*, 2016.
- Iii, Gugus, dan Kecamatan Piyungan. "Identification Fine Motor Development Children Aged 5-6 Years in," n.d.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalauai Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam." *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1–13 (2012): 1–13. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1633/1407>.
- Jailani, M. Syahran. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa* 8, no. 2 (2014): 245. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.
- Kamtini. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*,. Diedit oleh Dapatenmen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2005.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Diedit oleh Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2013.
- Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Diedit oleh CV. Budi Utama. Yogyakarta, 2018.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengamatan Profesi Guru*. Diedit oleh PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2008.
- . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesional Guru*. Diedit oleh PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2012.
- Kusparlina, Eny Pemilu. *Volume VII Nomor 1, Januari 2016 ISSN: 2086-3098. Jurnal*



- Involusi Kebidanan*. Vol. VII, 2016. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/13/10>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Remaja Rosdakarya. Bandung, 2014.
- Lifya. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Siswa Down Sindrom*. Diedit oleh PPM. Jakarta, 2013.
- Maghfuroh, Lilis, dan Kiki Chayaning Putri. "The Effect Of Finger painting To The Development Of Fine Motor On Preschool Children In Sartika I Sumurgenuk Kindergarten Babat Lamongan Penelitian yang dilakukan oleh Partiyem , 2014 pada kelompok B PAUD Istiqomah di Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang," n.d. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/376>.
- Maria Evivani. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini* 05 (2020).
- Marlina, Lenni, dan Farida Mayar. "Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1018–25.
- MS Sumantri. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Diedit oleh Dinas Pendidikan. Jakarta, 2005.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muru Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*. Diedit oleh Prenadamedia Group. Jakarta, 2015.
- Nilawati Tadjuddin. *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*. Diedit oleh Harakindo Publishing. Bandar Lampung, 2014.
- . *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*. Diedit oleh Harakindo Publishing. Bandar Lampung, 2014.
- Nina Astria, Dkk. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal PG PAUD* 3 (2015). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6204/4356>.
- Novi Mulyani. *Perkembangan Senin Anak Usia Dini*. Diedit oleh PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2017.
- Nunung, Nurjanah. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah." *Keperawatan* V, no. 2 (2017): 65–73.

file:///C:/Users/user/Downloads/2628-6791-3-PB (1).pdf.

P, Yuliana S, Syamsul Alam Ramli, dan Hajeni Hajeni. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk To'Lemo Kabupaten Luwu." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 76. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15885>.

Pada, Menulis, dan Anak Usia. "Hubungan permainan" 04, no. 1 (2018). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16480/11827>.

Pamadhi. *Seni Keterampilan Anak*. Diedit oleh Universitas Terbuka. Jakarta, 2008.

Papalia Olds Feldman. *Human Development*. Diedit oleh Salemba Hunamika. Jakarta, 2009.

Peraturan Menteri. *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.

Prabowo, Aan, dan Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang [Analysis of the Utilization of Electronic Books (E-Books) by Pemustaka at the SMA Negeri 1 Semarang Library]." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123/2982>.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

Suciati, Dewa Ayu Ketut Gayatri, Ni Ketut Suami, dan Putu Rahayu Ujianti. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2 (2016). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7791/5321>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2015.

———. *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*,.

- Diedit oleh Alfabeta. Jakarta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Diedit oleh Rineka Cipta. Jakarta, 2005.
- Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar PAUD*. Diedit oleh PT Indeks. Jakarta, 2009.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2010.
- Sutini, Ai, dan Meti Rahmawati. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 49–60. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>.
- Swaliana, Ayu. “Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di Paud Nadila Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah” 2, no. 1 (2018): 28–35. <https://media.neliti.com/media/publications/293642-deteksi-perkembangan-kompetensi-motorik-97c6afff.pdf>.
- Syachrofi, M. “Signifikansi hadis-hadis memanah dalam tinjauan teori ma’na -cum-magza” 3 (2018): 235–57. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.
- Syafaruddin. *Pendidikan Prasekolah*. Diedit oleh : Perdana Publishing. Medan, 2011.
- Syamsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Diedit oleh Prenada Media Group. Jakarta, 2008.
- Toha Putra. *Al qur’an Al karim dan Tersemahan*. Semarang, 1996.
- Undang-undang SISDINAS. *Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI NO.20 TH. 2003*. Diedit oleh Sinar Grafika. Jakarta, 2003.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Diedit oleh PT Indeks. Jakarta, 2013.
- Yulianto, Dema, dan Titis Awalia. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal PINUS* 2, no. 2 (2017): 118–23. <https://media.neliti.com/media/publications/157909-ID-meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-mel.pdf>.
- Yuniarti, S. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Diedit oleh Pt Refika Aditama. Bandung, 2015.
- Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Diedit oleh Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2010.